

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini disajikan uraian tentang desain penelitian, partisipan, populasi, sampel, dan lokasi, definisi operasional, instrumen penelitian, uji coba instrumen penelitian, langkah penelitian dan analisis data.

A. Desain Penelitian

Paradigma yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Paradigma Positivisme. Paradigma positivisme adalah gagasan yang mendasar dari ontologi realisme yang menyatakan bahwa semua objek tidak memiliki ruh di alam ini. Pada paradigma ini, penelitian memiliki tujuan untuk menemukan kebenaran dengan pertimbangan, perhitungan, dan bagaimana cara berpikir itu bekerja (Salim, 2001).

Paradigma Positivisme ini menerapkan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif, yaitu metode-metode untuk mengetahui teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel dengan instrumen penelitian sehingga data terdiri atas angka-angka yang dapat dianalisis melalui statistika (Creswell, 2014). Pendekatan kuantitatif menggunakan data numerik untuk mengukur dan menganalisis variabel penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, dan sifat-sifat suatu fenomena. Metode deskriptif dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya (Suryana, 2010). Penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan profil tipe karir peserta didik kelas XI SMK Teknologi Industri Pembangunan Cimahi disesuaikan dengan tipe karir representasi dari tipe kepribadian holland.

B. Populasi, Sampel, dan Lokasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMK Teknologi Industri Pembangunan Cimahi, yakni jurusan Rakayasa Perangkat Lunak (RPL), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Pendinginan dan Tata Udara (TPTU), Teknik Elektronika Industri (TEI), SMK Teknik Industri Pembangunan Cimahi yang berjumlah 380 peserta didik.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut

Sugiyono (2016) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti secara sengaja memilih subjek penelitian dengan pertimbangan ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang dimilikinya sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (dalam Sugiyono, 2011) karena dalam penarikan sampel jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

a = margin *error*

Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{380}{1 + 380 (0,05)^2} = \frac{380}{1 + 0,95} = 194,87 \text{ ;dibulatkan menjadi 195 responden}$$

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Industri Pembangunan Cimahi berlokasi di Jl. H. Bakar Utama Kec. Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Jawa Barat. Secara geografis Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Industri Pembangunan Cimahi terletak di kawasan Industri, yang dapat dijangkau dari berbagai sudut kota Cimahi. Tempat penelitian

dipilih atas dasar pertimbangan, studi pendahuluan pada pada peserta didik setiap jurusan dan guru bimbingan dan konseling.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan menjadi fokus pada penelitian ini adalah Tipe Karir peserta didik yang dimana remaja mulai memilih karir dalam studi lanjutannya. dimana remaja dapat mengeksplorasi karirnya sebagai tindakan untuk mencari dan memahami diri serta memperoleh informasi dan peluang karir.

Tahap perkembangan karir dari Super dan Jordan (Dillard, 1985) masa remaja termasuk ke dalam tahap “eksplorasi” pada tingkat tentatif dan transisi (15-21 tahun). Suherman (2013) berpendapat bahwa eksplorasi karir sebagai keinginan individu untuk mengeksplorasi atau melakukan pencarian informasi terhadap sumber informasi karir. Dalam proses eksplorasi karir, peserta didik yang berada pada tahap remaja awal akan membutuhkan banyak sekali informasi atas kesempatan karir yang muncul dalam pilihan karir.

Tipe karir menurut Roe (dalam Osipow, 1983) adalah penggolongan jenis atau suatu keumuman sifat- sifat karir individu yang dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan kebutuhan. Menurut Holland (1995) tipe karir merupakan ekspresi atau perluasan kepribadian ke dalam dunia kerja. Holland (dalam Winkel & Hastuti, 1997) mengemukakan terdapat enam tipe karir yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pemilihan karir yaitu, tipe realistik, tipe investigatif, tipe artistik, tipe sosial, tipe enterprising, dan tipe konvensional. Adapun tipe karir menurut Holland yaitu penggolongan jenis atau suatu keumuman sifat-sifat karir individu berdasarkan ekspresi atau perluasan kepribadian.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka makna tipe karir dalam penelitian ini suatu proses pengambilan keputusan tentang penggolongan jenis atau suatu ciri yang tampak pada serangkaian kegiatan yang merupakan ekspresi dari kepribadian seseorang. Hal ini senada dengan pendapat Holland yang menyatakan bahwa tipe karir merupakan sebuah proses pengambilan keputusan tentang ciri-ciri umum yang tampak sebagai ekspresi kepribadian, di mana ekspresi tersebut terbagi menjadi enam tipe yaitu, realistik, investigatif, artistik, sosial, enterprising, dan konvensional.

Skala tipe karir adalah angket untuk mengungkapkan respon siswa kelas XI SMK Teknologi Industri Pembangunan Kota Cimahi terhadap pernyataan-pernyataan proses pengambilan keputusan tentang ciri-ciri umum yang tampak sebagai ekspresi kepribadian realistik, investigatif, artistik, sosial, *enterprising*, dan konvensional.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian merupakan instrumen baku yang dikembangkan oleh Yudanto Hadi Purnomo (2012) merupakan instrumen yang sudah diuji secara empirik.

Kisi-kisi instrumen skala tipe karir mengacu pada teori tipologi kepribadian Holland. Pada teori ini tipe karir dibagi menjadi enam yaitu, realistik, investigatif, artistik, sosial, *enterprising*, dan konvensional. Setiap tipe sendiri masing-masing memiliki tiga indikator yang kemudian dijabarkan kembali dalam bentuk pernyataan. Kisi-kisi serta aspek dalam instrumen skala tipe karir terdapat pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Kisi-Kisi Skala Tipe Karir

Dimensi	Indikator	Nomor Item	Σ
Realistik	Menyukai aktivitas yang melibatkan manipulasi objek, alat, mesin dan binatang secara eksplisit dan teratur.	4, 7, 38, 41, 49, 55	6
	Memiliki kemampuan yang melibatkan manipulasi objek, alat, mesin dan binatang secara eksplisit dan teratur.	3, 6, 13, 19, 40, 67	6
	Menyukai bidang pekerjaan yang melibatkan manipulasi objek, alat, mesin dan binatang secara eksplisit dan teratur.	2, 5, 25, 31, 39, 42, 43, 61	8

Investigatif	Menyukai aktivitas yang menuntut investigasi yang sifatnya observasional, simbolik, sistematis dan kreatif dalam menghadapi gejala fisik, biologis, dan budaya untuk mengerti dan mengendalikan gejala-gejala tersebut.	7, 12, 20, 32, 38, 48	6
	Memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas yang menuntut investigasi yang sifatnya observasional, simbolik, sistematis dan kreatif dalam menghadapi gejala fisik, biologis, dan budaya untuk mengerti dan mengendalikan gejala-gejala tersebut.	10, 26, 45, 47, 56, 62	6
Dimensi	Indikator	Nomor Item	Σ
	Menyukai bidang pekerjaan yang menuntut investigasi yang sifatnya observasional, simbolik, sistematis dan kreatif dalam menghadapi gejala fisik, biologis, dan budaya untuk mengerti dan mengendalikan gejala-gejala tersebut.	2, 9, 11, 14, 43, 46, 50, 68	8
	Menyukai aktivitas yang tidak pasti, bebas dan tidak sistematis yang menuntut manipulasi fisik, verbal dan objek untuk menciptakan produk atau bentuk seni.	16, 23, 49, 52, 63, 69	6

Artistik	Memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas yang tidak pasti, bebas dan tidak sistematis yang menuntut manipulasi fisik, verbal dan objek untuk menciptakan produk atau bentuk seni.	3, 13, 17, 33, 45, 54	6
	Menyukai bidang pekerjaan yang tidak pasti, bebas dan tidak sistematis yang menuntut manipulasi fisik, verbal dan objek untuk menciptakan produk atau bentuk seni.	9, 14, 18, 21, 39, 50, 53, 57	8
Sosial	Menyukai aktivitas yang menuntut manipulasi orang lain untuk memberi informasi, latihan pengembangan, pemeliharaan atau penerangan.	4, 16, 20, 23, 52, 55	6
	Memiliki kemampuan yang menuntut manipulasi orang lain untuk memberi informasi, latihan pengembangan, pemeliharaan atau penerangan.	10, 19, 40, 56, 59, 70	6
Dimensi	Indikator	Nomor Item	Σ
	Menyukai bidang pekerjaan yang menuntut manipulasi orang lain untuk memberi informasi, latihan pengembangan, pemeliharaan atau penerangan.	21, 24, 28, 34, 46, 57, 60, 64	8
Enterprising	Menyukai aktivitas yang menuntut manipulasi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dan sasaran ekonomi.	23, 27, 35, 41, 63, 66	6
	Memiliki kemampuan yang menuntut manipulasi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dan sasaran ekonomi.	17, 26, 30, 47, 59, 62	6

	Menyukai bidang pekerjaan yang menuntut manipulasi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dan sasaran ekonomi.	5, 11, 25, 28, 53, 61, 64, 71	8
Konvensional	Menyukai aktivitas yang menuntut manipulasi data yang sifatnya eksplisit, beraturan dan sistematis.	12, 32, 35, 48, 66, 69	6
	Memiliki kemampuan yang menuntut manipulasi data yang sifatnya eksplisit, beraturan dan sistematis.	6, 30, 33, 54, 67, 70	6
	Menyukai bidang pekerjaan yang menuntut manipulasi data yang sifatnya eksplisit, beraturan dan sistematis.	18, 24, 31, 34, 42, 60, 68, 71	8
Jumlah Butir Soal			72

Pola soal yang digunakan dalam instrumen skala tipe karir adalah *paired comparison*, yaitu suatu metode untuk membandingkan elemen satu dengan yang lain secara berpasangan sehingga diperoleh nilai kepentingan dari masing-masing elemen (Maydeu, 2005). Pada metode ini, responden disajikan pernyataan- pernyataan dalam bentuk berpasangan dan diperintahkan untuk memilih salah satu pernyataan dalam tiap pasangan yang sesuai dengan diri atau lebih disukai dan tidak boleh ada yang dilewati. Instrumen skala tipe karir menggunakan model *paired comparison* yang mengadaptasi bentuk instrumen lain yaitu, EPPS dan Inventori Minat Pekerjaan (IMP).

Dengan melihat uji validitas dan uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh Yudanto Hadi Purnomo (2012), dapat disimpulkan instrumen Skala Tipe karir (STK) layak digunakan sebagai alat ukur tipe karir. Atas pertimbangan tersebut, peneliti akan menggunakan instrumen Skala Tipe karir (STK) dari Yudanto Hadi Purnomo (2012) secara utuh.

1. Uji Kelayakan Instrumen Skala Tipe Karir

Instrumen Skala Tipe Karir (STK) yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dikembangkan oleh Yudanto Hadi Purnomo (2012).

Instrumen STK sudah dilakukan beberapa pengujian, diantaranya (1) uji kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk dan isi, (2) uji keterbacaan instrumen, (3) uji norma skala, (4) uji validitas, dan (5) uji reliabilitas. Uji kelayakan instrumen STK pada penelitian ini hanya uji validitas dan realibitas saja. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas akan dideskripsikan pada pemaparan selanjutnya.

2. Uji Keterbacaan Instrumen

Instrumen Skala Tipe Karir (STK) yang diadaptasi dari Yudanto Hadi Purnomo (2012) dikembangkan dan diujikan kepada peserta didik jenjang SMA, begitu pun pada penelitian subjek penelitian merupakan peserta didik jenjang SMA pula. Tujuan dari uji keterbacaan yaitu untuk mendapat masukan tentang pernyataan pada setiap butir (Sumintono & Widhiarso, 2014).

Uji keterbacaan dilakukan kepada peserta didik di SMA Laboratorium UPI. Uji keterbacaan dilakukan pada responden berjenjang yang sama dengan subjek penelitian.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan instrumen didapatkan hasil sebagai berikut (a) petunjuk pengerjaan instrumen sudah dipahami oleh peserta didik; dan (b) pernyataan pada setiap item mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Setelah uji keterbacaan, maka untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh usia remaja.

3. Uji Norma Skala

Untuk mengetahui arti dari skor skala tipe karir yang telah dicapai peserta didik perlu ditetapkan suatu norma sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor. Norma skala tipe karir disusun dalam bentuk persentil dan skor t dari skor total yang telah dicapai oleh peserta didik. Norma skor dibagi menjadi lima kategori, yaitu tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah dan rendah sekali.

Perhitungan persentil itu sendiri dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$P_i = L_0 + (c) \frac{\frac{i}{100} N - [\sum_{i=1}^k f_i]}{f_P}$$

dengan $i = 1,2,3,\dots,9$

Keterangan:

Lo : nilai batas bawah dari kelas selang yang mengandung unsur atau memuat nilai persentil.

Fp : frekuensi selang kelas yang mengandung persenti Untuk mengkonversi skor mentah menjadi skor T, dapat dilakukan dengan

$$T - Score = \left[\frac{Xi - \bar{X}}{SD} (10) \right] + 50$$

Keterangan:

SD : standar deviasi

$Xi - \bar{X}$: selisih antara skor Xi dengan rata-rata

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan yang mengacu pada Azwar (2016) akan didapat rentang skor yang kemudian dapat ditentukan kategorinya yang dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Kategori Skor T

Rentang Skor	Kategori
≥ 71	Tinggi Sekali
51 – 70	Tinggi
41 – 50	Sedang
31 – 40	Rendah
≤ 30	Rendah Sekali

4. Uji Validitas

Instrumen Skala Tipe Karir (STK) yang digunakan dalam penelitian, sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas sebelumnya oleh Yudanto Hadi Purnomo (2012) uji validitas dilakukan sebanyak dua kali dan menghasilkan perolehan validitas sebesar 0,5788 pada $p < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa instrumen skala tipe karir merupakan alat ukur yang layak untuk mengetahui tipe karir peserta didik.

Pengujian validitas alat pengumpul data yang dilakukan pada penelitian menggunakan rumus korelasi *point biserial* dengan banuan program *Microsoft Excel 2010*. Rumus korelasi *point biserial* sebagai berikut.

$$r_{hitung} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- r_{hitung} : Koefisien korelasi yang dicari
- M_p : Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes
- M_t : Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)
- S_t : Standar deviasi skor total
- p : Proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut
- q : 1-p

(Arikunto, 2006)

Berikut contoh perhitungan uji validitas menggunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*.

Tabel 3.3
Uji Validitas menggunakan Rumus Korelasi Point Biserial

No	7	13	19	25
p	0,79	0,48	0,48	0,79
q	0,21	0,52	0,52	0,21
Mp	11,34	12,09	11,68	11,82
Mt	10,84	10,84	10,84	10,84
St	3,51	3,51	3,51	3,51
r tabel	0,139	0,174	0,172	0,133
r hitung	0,273	0,337	0,230	0,540
Keterangan	Valid	Valid	Valid	Valid

Hasil perhitungan selanjutnya ada pada Lampiran.

Dalam Pengolahan data hasil validasi terhadap instrumen yang diuji coba, maka seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan dapat dipergunakan dalam penelitian.

5. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh Yudanto Hadi Purnomo (2012) dengan menggunakan metode *split-half* diperoleh koefisien reliabilitas

instrumen sebesar 0,577. Koefisien reliabilitas yang diperoleh kemudian ditafsirkan melalui galat baku pengukuran (*standard error of measurement*).

Tabel 3. 4
Pedoman Klasifikasi Reliabilitas

0,90 – 1,00	derajat keterandalan sangat tinggi
0,71 – 0,90	derajat keterandalan tinggi
0,41 – 0,70	derajat keterandalan cukup
0,21 – 0,40	derajat keterandalan rendah
< 20	derajat keterandalan sangat rendah

(Arikunto, 2006)

Skor tingkat reliabilitas skala tipe karir dengan pedoman klasifikasi reliabilitas menunjukkan bahwa tingkat korelasi dan derajat keterandalan berada pada kategori cukup. Hal ini menandakan bahwa instrumen skala tipe karir sudah cukup memadai untuk digunakan sebagai instrumen yang standar dan dapat digunakan bagi peserta didik SMK.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan. Sumintono & Widhiarso (2014) mengungkapkan bahwa reliabilitas menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama.

Uji reliabilitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan *microsoft excel*. Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan formula Kuder-Richardson (KR-20) sebagai berikut.

$$r_i = \frac{K}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

K = jumlah item

p_i = proporsi banyaknya subjek yang menjawab benar

q_i = 1-p_i

s² = varian total

(Rasul,2022)

Dalam instrumen Skala Tipe Karir (STK) diketahui nilai reliabilitas diantaranya, (a) tipe realistik 0,688; (b) tipe investigatif 0,883; (c) tipe artistik

0,631; (d) tipe sosial 0,680; (e) aspek enterprising 0,518; dan (f) aspek konvensional 0,745 tergolong kategori cukup, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Dengan melihat (1) uji kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk dan isi; (2) uji keterbacaan instrumen; (3) uji norma skala; (4) uji validitas; dan (5) uji reliabilitas oleh Yudanto Hadi Purnomo (2012) pada penelitiannya dapat disimpulkan bahwa instrumen Skala Tipe Karir (STK) layak digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tipe karir. Atas pertimbangan tersebut, peneliti akan menggunakan instrumen dari Yudanto Hadi Purnomo (2012) secara utuh. Teknik

F. Penyusunan *Draft* Program Bimbingan Karir

Penyusunan draft bimbingan karir dirumuskan berdasarkan tipe karir peserta didik SMKN 1 Bandung yang disesuaikan dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMK (POP BK SMK). Bimbingan karir berisikan 1) Rasional; 2) Dasar hukum; 3) Visi dan Misi; 4) Deskripsi Kebutuhan; 5) Tujuan; 6) Komponen Program; 7) Pengembangan Topik/Tema; 8) Rencana Operasional; 9) Rencana Evaluasi dan Tindak Lanjut; Rancangan Anggaran Biaya; dan Rancangan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPL BK) pada bidang karir.

G. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa angket atau kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam skala tipe karir dalam bentuk *paired comparison*. Kuesioner skala tipe karir ini disajikan dalam bentuk pernyataan- pernyataan berpasangan dan diperintahkan untuk memilih salah satu pernyataan dalam tiap pasangan yang sesuai dengan dirinya atau yang lebih disukai, dan tidak boleh ada yang dilewati dengan cara melingkari salah satu pernyataan pada pilihan jawaban yang disediakan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner bertujuan sebagai cara atau alat dalam mengumpulkan data yang diteliti yaitu peserta didik SMK TI Pembangunan Cimahi.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi: 1) Studi pendahuluan; 2) Kajian teoretik tipe karir; 3) Pengembangan Instrumen kuesioner tipe karir; 4) Tiga tahap pengujian instrumen; 5) Pengumpulan data tipe karir di SMK; 6) Mengolah dan

menganalisis hasil pengumpulan data; 7) Penyusunan draft rancangan program bimbingan karir; 8) Uji rasional program bimbingan karir; 9) Rancangan program bimbingan karir; 10) Menyusun dan melaporkan laporan berupa skripsi. Prosedur penelitian digambarkan sebagai berikut.

I. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini menempuh prosedur sebagai berikut.

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi data telah diperoleh. Verifikasi data dilakukan untuk melihat kelengkapan data diperoleh dari responden tentang instrumen yang telah diisi dan identitas responden.

2. Penyekoran Data

Pada skala tipe karir dengan bentuk *paired comparison* tidak ada jawaban yang benar atau salah. Setiap butir pernyataan dalam pasangan yang memiliki maksud dan tujuan tertentu yaitu untuk mengungkap tipe karir peserta didik. Untuk memudahkan dalam penyekoran skala tipe karir menggunakan pola khusus. Dalam penyekorannya setiap butir soal terdiri dari atas pilihan pernyataan A dan B yang dibagi ke dalam enam kelompok. Pernyataan A pada kelompok baris diberi skor satu (1), dan pernyataan B pada kelompok kolom diberi skor satu (1). Responden yang memilih pernyataan B pada baris dan pernyataan A pada kolom maka masing-masing diberi skor nol (0).

Tabel 3. 5
Pola Skor Skala Tipe Karir

Kelompok	Pilihan	
	A	B
Baris	1	0
Kolom	0	1

3. Pengkategorian Data

Untuk mengetahui arti dari skor skala tipe karir yang telah dicapai peserta didik perlu ditetapkan suatu norma sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor. Norma skala tipe karir disusun dalam bentuk persentil dan skor t dari skor total yang telah dicapai oleh peserta didik. Norma skor dibagi menjadi lima kategori, yaitu tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah dan rendah sekali.